

Analisis Harga Jagung Mei 2015

Pergerakan Harga

Harga jagung pada Mei 2015 secara umum bergerak melemah, penurunan harga jagung dipengaruhi pasokan negara produsen jagung terbesar di dunia yakni Amerika Serikat. Pada awal Mei 2015, Senin (4/5), dilaporkan *Bloomberg*, bahwa pasokan komoditas pertanian sektor biji-bijian sampai akhir Maret 2015, mengalami peningkatan di atas proyeksi pemerintah AS. Kondisi ini diperkirakan dapat menekan harga komoditas biji-bijian dalam jangka menengah. Konsekuensinya, harga di bursa berjangka CBoT berada pada level US\$363,00 sen/bushel dan kemudian bergerak melemah hingga pada akhir Mei, Jum'at (29/5) berada pada level US\$353,50 sen/bushel untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Penurunan harga jagung di pasar internasional berdampak pada melemahnya harga jagung di pasar spot Lampung. Pada awal perdagangan, Senin (4/5) harga berada dikisaran Rp1.620 per kg kemudian bergerak menjadi Rp1.622 per kg pada perdagangan Jum'at (29/5).



Sementara itu, hingga pada pertengahan Mei 2015, Jum'at (15/5), harga jagung di bursa CBoT untuk kontrak penyerahan Juli 2015 bergerak naik pada level US\$368,00 sen/bushel, yang diiringi menanjaknya harga jagung di pasar spot Lampung ke level Rp1.632 per kg. Seperti dikutip dari Xinhuanet, Sabtu (16/5) harga jagung untuk pengiriman Juli turun 2,5 sen atau 0,68% menjadi USD3,655 per bushel. Namun demikian, kenaikan itu kemudian melambat pada Senin (18/5) di bursa CBOT. Harga jagung tetap menguat meskipun sentimen negatif terhadap harga jagung akibat dimulainya masa tanam di Amerika Serikat. Sebelumnya, harga jagung sempat menguat akibat tertundanya masa tanam jagung pada bulan April, akan tetapi masa tanam yang akhirnya dilakukan pada awal Mei mulai menekan harga jagung dalam beberapa hari terakhir.

Memasuki pekan ketiga, Senin (18/5), harga jagung Bursa CBoT terpantau kembali ditutup melemah Pelemahan harga jagung dipicu oleh rilis data USDA yang melaporkan perkembangan proses masa tanam jagung di AS. Pelemahan kembali disebabkan oleh sentimen negatif yang datang dari spekulasi kenaikan persediaan jagung global untuk tahun ini yang diperkirakan akan mengalami kenaikan

Sementara itu, sebagai salah satu produsen jagung terbesar di Tanah Air, Provinsi Gorontalo sejak Januari hingga Mei 2015 telah mengekspor sebanyak 73.000 ton jagung ke berbagai negara. Sampai Mei 2015, hasil produksi jagung dari petani di sejumlah wilayah di Gorontalo, telah diekspor ke beberapa negara seperti Malaysia, Filipina dan Korea Selatan sebanyak 73.300 ton. Nilai ekspor jagung dipastikan akan terus bertambah karena pemerintah Provinsi Gorontalo menargetkan produksi jagung 2015 mencapai satu juta ton, naik dibanding 2014 sebanyak 600.000 ton. Pemerintah Provinsi Gorontalo maupun kabupaten dan kota terus memberikan bantuan kepada setiap kelompok tani jagung, berupa bibit yang berkualitas secara gratis untuk setiap musim tanam. Begitu juga pupuk, alat semprot hama, traktor pengolah lahan, mesin pengupas, mesin tanam, serta menghimbau perbankan untuk mempermudah petani jagung memperoleh kredit.

Pemerintah Provinsi Gorontalo terus berupaya untuk membantu petani jagung di sejumlah daerah di wilayah tersebut, agar harga komoditi unggulan masyarakat itu mengalami peningkatan. Sejak beberapa bulan terakhir ini terjadi peningkatan produksi jagung di seluruh wilayah kabupaten/kota se-Gorontalo, namun harga malah mengalami penurunan. Jika 2014 jagung baik di tingkat pengusaha pengumpul maupun pedagang harga mencapai Rp3000 hingga Rp3200 per kg dengan kadar air 17 persen, namun sekarang malah mengalami penurunan yakni hanya Rp1700 hingga Rp1800 per kg dengan kadar air yang sama. Salah satu upaya Pemerintah Provinsi Gorontalo untuk meningkatkan harganya yakni meminta para pengusaha pengumpul ataupun eksportir, untuk melakukan ekspor dalam jumlah yang banyak.

“